

Analisis Pembentukan Karakter : Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Usia Dini

*Munawarah¹, Raden Rachmy Diana¹, Suminah², Isnawati²

¹UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

²IAIN Takengon, Indonesia

*E-mail: 21204032026@student.uin-suka.ac.id

DOI: [10.61693/elhadhary.vol202.2024.31-40](https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol202.2024.31-40)



Copyright © 2023

Diajukan: 05/07/2023

Diterima: 06/07/2024

Diterbitkan: 30/10/2024

ABSTRAK

Meningkatkan kemandirian anak perlu perhatian yang signifikan dari orang dewasa termasuk juga guru dan orang tua. Menanamkan karakter mandiri pada anak memerlukan berbagai stimulasi yang dapat mendukung terbentuknya kemandirian pada anak sejak dini. Artikel ini menjelaskan tentang peran guru dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi pustaka atau *Library Research*. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari kajian artikel, jurnal, buku dan hasil penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak di peroleh dari kompetensi yang di miliki oleh guru yakni kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan kompetensi sosial. Stimulasi dalam meningkatkan kemandirian anak diperoleh dari kegiatan pembiasaan rutin meliputi 1) meletakkan sepatu sendiri pada tempatnya, merapikan alat makan sendiri, meletakkan kembali buku dan mainan pada tempatnya, shalat dhuha, dan *toilet training*. Pada kegiatan pembiasaan terstruktur anak akan dibimbing oleh guru sesuai perencanaan dan pelaksanaan sesuai tema kegiatan yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Kemudian pembentukan kemandirian pada anak dapat didukung media pembelajaran yakni media visual, audio, dan audio visual.

Kata Kunci: Kemandirian Anak Usia Dini, Pembentukan Karakter, Peran Guru.

ABSTRACT

Improving children's independence requires significant attention from adults including teachers and parents. Instilling independent character in children requires various stimulations that can support the formation of independence in children from an early age. This article describes the role of teachers in increasing independence in early childhood. This type of research is library research. The data sources in this study come from the study of articles, journals, books and research results that can answer the formulation of problems in this study. The results showed that the role of teachers in improving children's independence was obtained from the competencies possessed by teachers, namely pedagogical, professional, personality and social competencies. Stimulation in increasing children's independence is obtained from routine habituation activities including 1) putting their own shoes in place, tidying up their own cutlery, putting books and toys back in place, dhuha prayer, and toilet training. In structured habituation activities, children will be guided by the teacher according to the planning and implementation according to the theme of activities in the Daily Learning Implementation Plan (RPPH). Then the formation of independence in children can be supported by learning media, namely visual, audio, and audio-visual media.

Keywords: *Early Childhood Independence, Character Building, Teacher's Role.*

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini merupakan masa emas yang biasanya disebut dengan *golden age* yang mana pada masa ini anak akan mengalami perubahan yang pesat mulai dari pertumbuhan tinggi badan dan juga berat badan serta dilengkapi dengan berbagai macam aspek perkembangan (Rohmadi et al., 2020). Anak usia dini adalah anak yang rentang usianya di mulai dari 0-6 tahun, pada usia ini anak akan dibebaskan untuk belajar apa saja sesuai dengan minatnya (Sáiz-Manzanares et al., 2022). Perkembangan anak pada masa lima tahun pertama akan mengalami perubahan yang sangat signifikan. Apa yang anak pelajari dan temukan di masa ini akan anak bawa hingga anak memasuki jenjang usia selanjutnya (Munawarah et al., 2023). Namun dalam hal ini banyak guru dan orang tua tidak memperhatikan bahkan memahami tahapan perkembangan yang dialami anak. Oleh karena itu banyak anak yang tidak memiliki kesempatan untuk berkembang dengan baik. Untuk menghindari hal tersebut perlu pemahaman dan kepekaan orang tua terhadap anak, serta diperlukan ragam stimulasi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan proses pemberian stimulasi dan pendidikan secara bertahap yang melibatkan seluruh aspek perkembangan anak. Sebagaimana pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia no 37 tahun 2014 dinyatakan bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini adalah untuk merangsang dan memaksimalkan seluruh aspek perkembangan anak yang meliputi aspek agama dan moral, fisik motoric, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni (Sanusi & Khaerunnisa, 2022). Pada anak usia dini merupakan masa awal yang paling dasar dalam pembentukan karakternya. Pada masa inilah awal yang akan menentukan kesiapan dalam menjalani kehidupan di masa mendatang (Ikhsan, 2022). Oleh karenanya setiap stimulasi yang diberikan akan berdampak pada masa depannya kelak.

Setiap anak berhak mendapatkan penghidupan yang layak, serta berhak mendapat pendidikan yang maksimal. Sebagaimana bahwasannya pendidikan anak usia dini adalah salah satu pendidikan yang diselenggarakan dan menitikberatkan pada pembentukan dasar pertumbuhan dan perkembangan anak, pembentukan kecerdasan emosi dan spiritual anak, membangun karakter sebagai awal persiapan memasuki usia selanjutnya (Maya & Tafonao,

2021). Selain itu dalam pendidikan anak usia dini akan dibentuk kepribadian dan tingkah laku yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan anak nantinya. Seperti halnya membentuk kemandirian anak sejak dini (Oktaviana et al., 2022).

Kemandirian atau biasa disebut dengan *self governing person* merupakan kemampuan dalam mengatur diri sendiri tanpa membebani orang lain (Vinora, 2018). Kemandirian merupakan perkembangan psikologis pada anak usia dini yang sejatinya cenderung memiliki kemampuan dalam mengurus kebutuhan dan kebersihan diri (Rozi et al., 2022). Kemandirian pada anak usia dini juga merupakan salah satu komponen dalam pembentukan *social life skill* dalam kehidupan anak sehari-hari (Islamy et al., 2020). Dalam membentuk kemandirian pada anak diperlukan keterlibatan guru dan orang tua dalam menstimulasi perkembangan anak. Oleh karenanya perlu berbagai ragam metode yang sekiranya dapat digunakan dan diterapkan oleh guru dan orang tua dalam mendukung terbentuknya kemandirian pada anak.

Dalam keseluruhan proses pendidikan anak usia dini, peran guru menjadi elemen yang sangat krusial. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan fasilitator yang membantu anak mengembangkan kemandirian. Pemahaman yang mendalam tentang peran ini memungkinkan para pendidik untuk merancang strategi dan metode pembelajaran yang efektif, sehingga anak dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk terus mengeksplorasi dan mengembangkan wawasan mengenai peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini, guna memastikan bahwa fondasi pendidikan mereka dibangun dengan kokoh dan berkelanjutan. Penulis ingin menjelaskan melalui artikel ini tentang peran guru dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Library Research*. Metode penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi dalam bentuk catatan dan review pustaka pada judul terkait. Hal ini sesuai dengan pendapat Sari & Asmendri (2018) yang mengatakan bahwa penelitian kepustakaan adalah bentuk atau cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan informasi berupa data menjadi sebagai bentuk referensi. Data material yang dikumpulkan berupa buku yang terkait dengan judul, hasil review artikel atau hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan judul penelitian ini, berupa catatan singkat, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan diselesaikan. Kegiatan pengumpulan data dilakukan

secara sistematis mulai dari mengumpulkan, mengolah dan mengumpulkan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan beberapa jurnal, artikel, hasil penelitian, buku, dan catatan lainnya guna untuk membantu menjawab rumusan masalah pada penulisan artikel ini. Kemudian dilakukan pencatatan beberapa point penting yang digunakan dalam penelitian ini, kemudian tahap akhir dilakukannya verifikasi atau pengumpulan data yang mana penyimpanan data dilakukan bertahap sesuai dengan rumusan masalah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Anak

Sebagai seseorang yang berperan dalam mendukung perkembangan anak guru memiliki peran sebagai berikut yakni sebagai pendidik/pengajaran, sebagai fasilitator, sebagai model/teladan, sebagai pelatih, dan sebagai pembimbing (Wardani et al., 2021). Mendukung hal tersebut seseorang dikatakan sebagai guru harus memiliki kompetensi dalam diri yakni kompetensi pedagogic, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan juga keperibadian (Nur & Fatonah, 2022). Oleh karena itu sosok guru bukan hanya menjadi seorang fasilitator akan tetapi juga menjadi tauladan dan *roll* model di dalam lingkup pendidikan. Selain itu guru juga harus mendukung penuh jalannya perkembangan dan pertumbuhan anak, termasuk juga perkembangan karakter anak yakni kemandirian pada anak (Sartika & ErniMunastiwi, 2019). Peran guru dalam meningkatkan kemandirian pada anak tentu saja sebatas berada di sekolah saja. Oleh karena itu guru juga harus menstimulasi kemandirian pada anak saat berada di sekolah dengan melibatkan berbagai strategi yang sudah direncanakan sebelumnya (Basri, 2019).

2. Stimulasi Melalui Kegiatan Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus sehingga anak terbiasa dengan kegiatan yang di laksanakan (Oktaviana et al., 2022). Selain itu pembiasaan adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk terbiasa dalam menghadapi masalah dan mampu menyelesaikannya (Wiranata, 2020). Kemudian pembiasaan juga merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap dan bersifat otomatis yang dilakukan dalam bentuk pembelajaran atau bahkan bantuan dari orang lain (Purwanti & Haerudin, 2020). Berikut jenis kegiatan pembiasaan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemandirian anak sejak dini :

- a. Pembiasaan Rutin, Pembiasaan rutin adalah pembiasaan yang dilakukan setiap hari yang

menjadi rutinitas anak di sekolah (Aprianti & Nurunnisa, 2021). Dalam hal ini ada banyak sekali kegiatan rutin yang dapat dilakukan oleh guru dalam bentuk proses pembiasaan di sekolah seperti berikut :

1) Meletakkan sepatu secara mandiri.

Pada kegiatan ini anak dibimbing oleh guru untuk terus melakukan aktifitas yang sama setiap hari. Mulai dari anak sampai di sekolah hingga saat anak pulang nantinya. Meletakkan sepatu dengan mandiri merupakan salah satu kegiatan yang dapat memberikan pengalaman sekaligus pengetahuan anak tentang pentingnya meletakkan sepatu di tempat yang sama setiap hari. Perilaku ini akan dapat meningkatkan kemandirian anak sejak dini. Sebagaimana perilaku ini juga dapat membantu anak untuk terus peduli terhadap diri sendiri serta tumbuhnya sikap mandiri dan disiplin sejak dini (Rusuli & Damayanti, 2023).

2) Merapikan alat makan

Merapikan alat makan merupakan salah satu kegiatan yang akan anak jumpai setiap hari di sekolah maupun dirumah. Guru harus membimbing anak untuk terus merapikan alat makan sendiri setiap hari guna untuk membentuk sikap mandiri anak terkait kepedulian terhadap peralatan yang dimiliki sendiri. Hal ini juga menyangkut pada akan terbentuknya sikap disiplin dan taat aturan yang diperintahkan. Sebagaimana setiap aturan yang anak turuti akan membentuk karakter mandiri, disiplin dan tanggung jawab terhadap barang milik sendiri tanpa harus membebani orang lain (Mujiati et al., 2023).

3) Mengambil dan meletakkan kembali buku dan mainan yang di pakai

Setelah jam pelajaran selesai seperti biasa anak akan di berikan waktu untuk bermain sesuai minatnya. Guru harus terus mengingatkan anak untuk selalu meletakkan kembali mainan atau buku yang digunakan sebelumnya. Manfaat dari kegiatan ini adalah selain membentuk kemandirian juga akan membangun rasa mencintai dan menjaga barang milik sendiri dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap Amanah yang diberikan guru.

4) Shalat dhuha

Pada kegiatan ini anak akan diarahkan untuk terus melaksanakan shalat dhuha guna untuk meningkatkan karkater religius pada anak. Pelaksanakan shalat dhuha setiap hari akan mengingatkan anak untuk mengingat sang pencipta bahkan secara langsung anak akan memiliki rasa tanggung jawab dan kecintaan terhadap sang

pencipta (Rachma et al., 2022).

5) *Toilet Training*.

Toilet training merupakan kegiatan pembiasaan yang merujuk pada kebutuhan anak. kegiatan ini melibatkan tanggung jawab anak terhadap keperluan dan kebutuhan sehari-hari seperti menggunakan toilet, buang air besar mandiri, buang air kecil sendiri dan mandi sendiri. Hal ini dilakukan oleh anak untuk memberikan pengalaman terkait menjaga kebersihan diri setiap hari (Khoiruzzadi & Fajriyah, 2019).

- b. Pembiasaan Terstruktur, Pembiasaan ini dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, yakni dengan menyesuaikan tema kegiatan dan melibatkan anak (Islamy et al., 2020). Dalam hal ini anak melakukan aktifitas yang didampingi oleh guru serta memberikan pemahaman kepada anak untuk terus melakukan kegiatan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang dibuat sebelumnya. Contohnya seperti memberikan perintah kepada anak kemudian menanamkan nilai kemandirian pada anak sehingga diharapkan anak memiliki inisiatif untuk membantu teman, bertanggung jawab, dan percaya dengan apa yang anak lakukan.

Dari kedua model pembiasaan tersebut dapat dilihat bahwa peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak tidak lepas dari berbagai upaya salah satunya adalah dengan melakukan pembiasaan secara rutin dan secara terstruktur. Dengan kedua upaya ini diharapkan anak memiliki kemampuan dalam membentuk sikap mandiri sejak dini. Disamping itu guru terus mendampingi anak untuk terus melatih anak dengan melakukan kegiatan secara berulang. Karena dengan melakukan secara terus menerus anak akan memiliki pengalaman yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan juga sebagai bekal hidup di masa mendatang (Syifa et al., 2022).

3. Dukungan Media Pembelajaran

Sebagai Lembaga pendidikan anak sudah seharusnya taman kanak-kanak atau sejenisnya memiliki banyak media pendukung dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk terus kreatif dan inovatif dalam menyediakan media pembelajaran edukatif untuk anak. Sebagaimana media adalah alat yang digunakan dalam pembelajaran yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran (Arifudin et al., 2021). Tujuan dari adanya media adalah untuk stimulasi tambahan dalam memberikan pemahaman kepada anak terkait dengan pembelajaran yang sedang dilaksanakan (Maghfiroh & Shofia Suryana, 2021). Dalam hal ini terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah

yakni sebagai berikut.

- a. Media Visual, adalah media yang disajikan dengan menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera penglihatan (Nurjanah & Mukarromah, 2021). Contohnya penggunaan gambar dan buku cerita.
- b. Media Audio, adalah media pembelajaran atau sumber belajar yang disajikan secara menarik dan kreatif yang hanya bisa diterapkan menggunakan indera pendengaran saja (Vevi, 2023). Contohnya penggunaan radio dan *tape recorder*.
- c. Media Audio Visual adalah media pembelajaran yang disajikan dalam bentuk yang menarik dan kreatif dengan menggunakan indera penglihatan dan indera pendengaran. Contohnya penggunaan video kisah teladan.

Dari media yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran tersebut di atas guru akan berupaya untuk tetap berdiskusi dengan anak terkait media yang digunakan sehingga anak dapat dengan mudah dalam memperhatikan, memahami dan mampu memainkan sendiri mediannya, termasuk media elektronik dan non elektronik. Dalam hal ini dukungan media pembelajaran dengan membantu guru dalam meningkatkan kemandirian pada anak. Sebagaimana manfaat dari media pembelajaran adalah untuk memberikan pemahaman kepada anak terkait simbol yang lebih konkrit dan dapat meningkatkan motivasi dan imajinasi anak sehingga dapat membentuk perilaku dan keterampilan pada anak (Wulandari et al., 2023).

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang peneliti lakukan sebelumnya terkait analisis pembentukan karakter : peran guru dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia dini maka didapat di tarik kesimpulan bahwa peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak didasari pada kompetensi yang guru miliki yakni, kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial yang disebut juga sebagai fasilitator untuk membimbing anak. Terkait Stimulasi dalam membentuk kemandirian anak di dapat di peroleh dari dua aspek kegiatan pembiasaan yakni pembiasaan rutin dan pembiasaan terstruktur. Pada pembiasaan rutin yang dilakukan anak di sekolah maupun di rumah setiap harinya, kegiatan ini meliputi lima aspek yakni meletakkan sepatu sendiri pada tempatnya, merapikan alat makan, meletakkan kembali buku dan mainan yang digunakan, shalat dhuha dan *toilet training*. Kemudian pada bagian pembiasaan terstruktur yang merujuk pada system perencanaan yakni pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pada bagian stimulasi menggunakan media kemandirian anak

akan didukung oleh tiga jenis media pembelajaran yakni media visual, audio, dan audio visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, E., & Nurunnisa, R. (2021). Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Usia Dini Melalui Program Pembiasaan Pembelajaran di Rumah Berbantuan Media Sosial di Masa Pandemi Covid 19. Tunas Siliwangi: *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6 (2), 111-118. <https://doi.org/10.22460/ts.v6i2p111-118.2148>
- Arifudin, O., Setiawati, E., Chasanah, D. N., Jalal, N. M., Suwenti, R., & Puspitasari, D. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Basri, H. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini Yang Proporsional. *Jurnal Ya Bunayya*, 1(1), 29–45. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/yaabunayya/article/download/1300/803>
- Ikhsan, M. ; N. N. ; (2022). Internalization of Habituation Activities in Character Building in Education Early childhood. *Kiddo : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 68–81. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i1.8265>
- Islamy, A., Lestari, D. P., Saihu, S., & Istiani, N. (2020). Pembiasaan Ritualitas Kolektif Dalam Pembentukan Sikap Sosial Religius Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Tk Islam Az Zahra, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan). *Educandum*, 6(2), 175–181. <https://blamakassar.e-journal.id/educandum/article/view/402>
- Khoiruzzadi, M., & Fajriyah, N. (2019). Pembelajaran Toilet Training dalam Melatih Kemandirian Anak. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(2), 142–154. <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i2.481>
- Leriyono, I. K., Kurniah, N., & Ardina, M. (2018). Media Berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) dalam Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 89–90. <https://doi.org/10.33369/jip.3.2.89-90>
- Lestari, V. A., Nurlaili, & Evi Selva. (2023). Pengembangan Media Flash Card Rejang-Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini di Kabupaten Lebong. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1), 114–120. <https://doi.org/10.33369/jip.8.1.114-120>.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560–1566. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1086>.
- Maya, S., & Tafonao, T. (2021). Mengembalikan Pendidikan Anak Usia Dini di Rumah Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Orang Tua Selama Pandemi. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 2(2), 204–220. Retrieved from <https://ojs.sttbbc.ac.id/index.php/ibc/article/view/69>
- Mujiati, N. (2023). Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa

- Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. *Al-Muttaqin : Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi*, 4(2), 156–170. Retrieved from <https://staisam.ac.id/jurnal/index.php/almuttaqin/article/view/112>
- Munawarah, M., Ikhsan, I., Fajzrina, L. N. W., Aulia, R., & Fadillah, C. N. (2023). Strategy for Accepting New Students Post-COVID-19: A Case Study. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 105–116. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2022.82-03>
- Nur, H. M., & Fatonah, N. (2022). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIGA*, 1(1), 12–16.
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital Pada Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0 : Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 66–77. <https://doi.org/10.33369/jip.6.1.66-77>
- Oktaviana, A., Marhumah, M., Munastiwi, E., & Na'imah, N. (2022). Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5297-5306. doi:<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2715>
- Purwanti, E., & Haerudin, D. A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Randhatul Athfal*, 8(2), 260. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8429>
- Rachma, C. A., Studi, P., Dan, B., Islam, K., Konseling, J., Pengembangan, D. A. N., & Dakwah, F. (2022). *Bimbingan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Di Tempat Penitipan Anak Islam Terpadu Buah Hati Pematang* (pp. 1–2014). UIN Prof.K.H Sasifuddin Zuhri Purwokerto. https://repository.uinsaizu.ac.id/16579/1/Citra_Aulya_Rachma_Bimbingan_Karakter_Melalui_Pembiasaan_Sholat_Dhuha_Berjamaah_Di_Tempat_Penitipan_Anak_Islam_Terpadu_Buah_Hati_Pematang.pdf
- Rohmadi, M., Sudaryanto, M., Ulya, C., Akbariski, H., & Putri, U. (2020). Case Study: Exploring Golden Age Students' Ability and Identifying Learning Activities in Kindergarten. *B-SPACE 2019 Proceedings off Firt Brawijaya International Conference on Social and Political Sciences*. <https://doi.org/10.4108/eai.26-11-2019.2295218>
- Rozi, F., Widat, F., Saleha, L., Zainiyah, A., & Aisyah, S. N. (2022). The “Aku Bisa” Program; Efforts to Train Early Childhood Independence. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3218–3231. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2067/pdf>
- Rusuli, I., & Damayanti, S. (2023). Pelibatan Keluarga dalam Program Sekolah untuk Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *El-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 1(1), 16–30. <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol101.2023.16-30>
- Sáiz-Manzanares, M. C., Marticorena-Sánchez, R., & Arnaiz-González, Á. (2022). Improvements for Therapeutic Intervention from the Use of Web Applications and Machine Learning Techniques in Different Affectations in Children Aged 0–6 Years. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(11). <https://doi.org/10.3390/ijerph19116558>
- Sanusi, A., & Khaerunnisa, S. (2022). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Kebijakan Pendidikan Nasional. *Jurnal Al-Ilm*, 4(20), 33–48. <https://stisharsyi.ac.id/ojs/index.php/AlIlm/article/view/91>
- Sari, M., & Asmendri. (2018). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian

Pendidikan IPA. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*, 2(1), 15. DOI: [10.15548/jsc.v6i1.1523](https://doi.org/10.15548/jsc.v6i1.1523)

- Sartika, & Munastiwi, Erni. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 35–50. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.42-04>
- Syifa, Fauziah Nur Inayah ; Novan, A. W. (2022). Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan Santun (5S) Pada Anak Usia Dini. *Jurnal ASgghar*, 2(1), 12–25. <https://doi.org/10.28918/asghar.v2i1.5750>
- Vinora, Elsa. (2018). *Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
- Wardani, I. K., Hafidah, R. ., & Dewi, N. K. (2021). Hubungan antara Peran Guru dengan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 9(4), 225. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i4.54845>
- Wiranata, I. G. L. A. (2020). Penerapan Postitive Parenting dalam Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat Kepada Anak Usia Dini. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 82–88.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>